

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma

Paradigma merupakan cara memandang hal atau peristiwa tertentu yang membentuk satu pandangan tertentu (Denzin & Lincoln, 2018). Menurut Denzin dan Lincoln, paradigma penelitian dibagi menjadi lima, yaitu paradigma positivisme atau naturalisme, post-positivisme, teori kritik, konstruktivisme, dan partisipatoris (Denzin & Lincoln, 2018).

Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam konteks penelitian ini, realitas empiris didasarkan pada pengalaman suatu kelompok, yaitu generasi milenial. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme di mana melihat kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Menurut paradigma konstruktivisme, fenomena dapat dipahami dengan baik dalam cara yang berbeda (Littlejohn dkk., 2016). Paradigma konstruktivisme melihat bahwa kenyataan adalah hasil konstruksi dari pemahaman atau kemampuan berpikir seseorang. Paradigma konstruktivisme dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mencoba memahami konstruksi yang sudah ada sebelumnya mengenai pemaknaan representasi rasisme dan diskriminasi dalam videoklip musik.. Sedangkan menurut paradigma partisipatoris, realitas sosial merupakan realitas partisipatif yang diciptakan secara subjektif-objektif atau diciptakan secara bersama antara peneliti dan subyek penelitian dalam pemikiran dan dunia sosial mereka (Malik & Nugroho, 2016).

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan secara jelas

penggambaran atau analisa terkait peristiwa, aktivitas sosial hingga ke pemikiran seseorang hingga ke golongan. (Machmud, 2016:51).

Menurut Jane Richie dalam Moleong, 2007, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan memahami lingkungan sosial dari berbagai sudut pandang, meliputi konsep, perilaku, persepsi, dan kesulitan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini juga cocok untuk meneliti isu-isu rumit dalam konteks sosial tertentu, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan bermakna. Untuk memahami pentingnya video musik "ELEMENT", yang menampilkan individu kulit hitam dalam karya Kendrick Lamar, peneliti menggunakan metode kualitatif.

3.2 Tipe Penelitian dan Dasar Penelitian

Metode pendekatan interpretasi digunakan dalam penelitian ini. Upaya peneliti untuk menguraikan dan memahami kode-kode (atau penafsiran) yang terdapat dalam tanda-tanda dan teks tersebut dipadukan dengan analisis terhadap bahan-bahan tersebut sebagai objek penelitian dalam pendekatan penafsiran (*interpretative*). (Piliang, 2003:261). Penelitian interpretatif menitikberatkan pada aspek subjektif dari realitas sosial dan berupaya memahami kerangka berpikir objek yang sedang diteliti (Ghozali & Chariri, 2007:76).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan holistik dengan fokus pada proses daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data, baik secara mandiri maupun dengan bantuan pihak lain. Dengan demikian, peneliti secara langsung mengumpulkan informasi dari subjek penelitian untuk memahami konteks permasalahan secara menyeluruh.

Metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana kehidupan masyarakat kulit hitam digambarkan dalam video klip musik. Roland Barthes menggunakan pendekatan budaya dalam teori semiotikanya untuk menelusuri makna tanda, dimana makna suatu tanda dikaitkan dengan konteks budaya di mana tanda itu terbentuk. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode menghubungkan rasisme

dan diskriminasi sesuai dengan definisi diskriminasi Liliweri dan Theodorson & Theodorson, makna sebenarnya dalam konteks mitos dapat terungkap.

3.3 Ruang Lingkup dan Unit Analisis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada semua adegan yang terdapat dalam video klip musik "ELEMENT." yang mewakili kehidupan orang kulit hitam. Adegan tersebut dapat berupa gambar dan bahasa yang menggambarkan pengalaman orang kulit hitam dalam menghadapi dampak dan efek rasisme yang terjadi di Amerika.

Video musik "ELEMENT" memuat tanda-tanda yang mewakili seluruh adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Gambar, perilaku, objek, dan lagu adalah contoh isyarat verbal dan nonverbal. Mengingat fokus utama penelitian adalah representasi pesan dalam klip video music, semua indikasi akan dikaji oleh peneliti.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian ini selama 27 hari. Alasan rentang waktunya dipilih karena menyesuaikan agenda atau kesibukan peneliti. Dengan kurang lebihnya 3 minggu, yang jatuh pada tepatnya 4 Februari hingga 3 Maret, peneliti akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk analisis yang komprehensif. Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

No.		
1.	Jl. Raya Candi VI C, Perumahan Tana Tidar, No. A11, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang.	Lokasi tempat tinggal peneliti yaitu kos-kosan dipilih oleh peneliti karena penelitian ini menggunakan data yang diperoleh secara online, seperti artikel maupun jurnal hingga videoklip itu sendiri. Metode yang digunakan yaitu mendokumentasi videoklip, yang mana membutuhkan internet, sehingga tempat tinggal

		peneliti dianggap tempat yang cocok untuk menyelesaikan penelitian ini.
2.	Perpustakaan Digital UMM	Lokasi ini dibutuhkan jika peneliti memerlukan data tambahan berupa buku-buku terkait dengan penelitian yang diteliti.

Tabel 3.1 Tabel Waktu dan Tempat Penelitian

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah video klip musik “ELEMENT”, yang peneliti tonton dan amati langsung sebelum dianalisis. Dalam pengamatan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi 10 adegan dengan liriknya karena dianggap peneliti mengandung tanda-tanda yang dapat merepresentasikan rasisme dan diskriminasi yang dialami oleh orang berkulit hitam (afro-amerika). Selanjutnya, tanda-tanda tersebut akan diinterpretasikan melalui proses analisis semiotika yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Data permasalahan yang diteliti dan informasi tambahan mengenai permasalahan yang diteliti diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu berupa bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan tambahan asumsi sebagai landasan teori.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik berdasarkan teori semiotik Roland Barthes. Data yang dikumpulkan mencakup representasi yang relevan dengan kehidupan orang kulit hitam (afro-amerika), kemudian dianalisis dan dideskripsikan melalui proses pengelompokan dan pengolahan data. Analisis awal dilakukan secara kualitatif interpretatif dengan memperhatikan elemen-elemen seperti adegan, shot, dan visual yang ada dalam data. Untuk memudahkan proses pemaknaan, peneliti menggunakan tabel sebagai panduan dalam mengelompokkan data dan menyelesaikan penelitian:

Tabel Kerja Analisis

Scene	Visual	Audio	Denotasi	Konotasi	Mitos

Tabel 3.2 Contoh Tabel Kerja Analisis

Keterangan:

1. Scene, merupakan bilah bagian-bagian yang digunakan peneliti.
2. Visual, yaitu bagaimana penggambaran situasi/suasana didalam scene.
3. Audio, berupa lirik, musik, efek, hingga isyarat suara.
4. Denotasi, tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar.
5. Konotasi, tingkat makna yang dapat diatribusikan pada gambar di luar tingkat denotasi yang jelas.
6. Mitos, tingkat terakhir yaitu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan.

Berikut adalah runtutan tahapan yang digunakan peneliti:

1. Melakukan pengumpulan potongan scene yang dianggap dapat merepresentasikan rasisme dan diskriminasi di kehidupan orang kulit hitam.
2. Membedah visualisasi teknis yang dianggap dapat mendukung penyampaian pesan, representasi dan pemaknaan dalam penelitian ini.
3. Kemudian menguraikan bentuk dan komponen pesan yang dapat menggambarkan orang kulit hitam, dengan tahapan pemaknaan yang berupa denotasi, konotasi dan mitos menurut Roland Barthes.
4. Melakukan analisis tahapan pertama yaitu denotasi yang merupakan tingkatan pemaknaan pertama. Denotasi secara harfiah hanyalah tanda yang terlihat oleh mata yang tidak memiliki makna. Denotasi menampakkan tanda yang menonjolkan propaganda dan keterkaitannya dengan budaya, contohnya atribut yang dikenakan pemeran atau simbol lainnya.
5. Melakukan analisis tahapan kedua yaitu konotasi. Konotasi membutuhkan ketekunan dalam membaca untuk mengetahui sifat asli dalam tanda (Sobur,

2001). Proses penandaan ini melibatkan emosi dan bagaimana persepsi terhadap makna yang ada.

6. Melakukan analisis akhir yaitu pemaknaan mitos, yang dilakukan ketika analisis pertama dan kedua selesai. Peneliti akan menilai adanya mitos atau tidak. Mitos sendiri ada dalam perkembangan setelah dilakukannya tahapan pertama dan kedua, yang mana akan membuat tanda baru yang membangun persamaan makna. Makna lapis kedua sendiri akan muncul seiring dengan pergeseran makna dari denotasi. Mitos memiliki keterkaitan erat dengan budaya. Mitos juga berfungsi untuk mengetahui apakah pemaknaan dapat memperkuat, menambah atau berlawanan dengan representasi yang ada.
7. Tahapan terakhir yaitu menginterpretasikan data secara komprehensif lalu menarik kesimpulan yang didasari oleh hasil analisa yang digunakan oleh peneliti melalui model semiotik Roland Barthes, lalu mengkaitkan dengan data lain yang diperoleh peneliti dan definisi rasisme menurut Liliweri dan definisi diskriminasi Theodorson & Theodorson. Audio seperti lirik, musik di latar belakang hingga efek dan isyarat-isyarat suara yang ada digunakan oleh peneliti untuk memperkuat pemaknaan dan interpretasi.